Management Studies and Entrepreneurship Journal
Vol 5(2) 2024 : 5300-5310

Effect of Green Accounting, Corporate Social Responsibility And Good Corporate Governance on Profitability of Manufacturing Companies Listed on The IDX (2018-2021)

Pengaruh Green Accounting, Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI (Tahun 2018-2021)

Husna Nadea Ulhaq Purbawati[1*], Mujiyati[2]
Universitas Muhammadiyah Surakarta[1,2]
nadeahusna@gmail.com[1], mujiyati@ums.ac.id[2]

ABSTRACT
This study aims to empirically examine the effect of green accounting, corporate social responsibility and good corporate governance proxied by managerial ownership, institutional ownership, and audit committee on profitability proxied by the company's ROA (Return On Assets). The population in this study is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2021 period. The sample of this study was determined by purposive sampling method so that as many as 10 companies met the research criteria with a total of 38 samples. The analysis method used is multiple linear regression analysis. The results provide evidence that green accounting, corporate social responsibility, managerial ownership, and audit committees have no effect on profitability. While institutional ownership affects profitability
Keywords : *Green Accounting, Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Profitability*

1. Pendahuluan

isu sosial dan lingkungan merupakan suatu topik yang hangat untuk dibahas oleh perusahaan di Indonesia. Indonesia adalah suatu negara yang dikenal memiliki sumber daya alam (SDA) yang melimpah. SDA akan jadi kiat utama bagi industri dalam memelihara *sustainability* perusahaan. Ketika zaman revolusi industri 4.0, *owner* dan menejemen, serta kelompok-kelompok yang berhubungan seperti pelanggan, karyawan, rakyat dan lingkungan jadi fokus penting saat berlangsungnya kegiatan optasional perusahaan. Keadaan itu bisa berjalan berhubungan dengan kebutuhan banyak pihak (Chasbiandani et al., 2019). Salah satu kepentingan pihak investor dalam berinvestasi adalah mendapatkan manfaat investasi dalam bentuk profitabilitas yang aman dan berkelanjutan. Profitabilitas menjadi tolak ukur dan indikator vital untuk investor dalam mengambil keputusan dalam menginvestasikan modal perusahaan sebab bisa menampilkan keunggulan perusahaan saat memperoleh keuntungan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas, yaitu *Corporate Social Responsibility, Green Accounting,* dan *Good Corporate Governance* (Dewi & Wardani, 2022).

Akuntansi hijau (*Green Accounting*) atau yang terkenal dengan sebutan akuntansi lingkungan menjadi teori yang vital dalam peran untuk meningkatkan kinerja lingkungan industri dan kesinambungan lingkungan. Teori itu berisikan tentang betapa perusahaan menuturkan dana lingkungan yang ditampilkan dalam laporan keuangan guna menyocokkan pengembangan industri dengan kegunaan lingkungan juga distribusi kegunaan untuk masyarakat sekitar industri. penerapan *Green Accounting* dapat membangun cirta baik bagi perusahaan di mata masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya. Hal tersebut dapat mendorong daya beli masyarakat sehingga penjualan akan meningkat dan akan berpengaruh terhadappeningkatan profit perusahaan.

Copyright © 2024 THE AUTHOR(S). This article is distributed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International license, http://journal.yrpipku.com/index.php/msej

Faktor selanjutnya yaitu *Corporate Social Responsibility* dimana faktor ini dapat mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* dapat terbangun *image* perusahaan yang bagus di rakyat, maka akan meningkatkan penjualan Perusahaan yang tentunya menyebabkanprofitabilitas perusahaan meningkat (Celvin & Gaol, 2015). *Corporate Social Responsibility* merupakan gambaran tanggung jawab perusahaan untuk memberi partisipasi pada pengembangan ekonomi serta memaksimalkan mutu hidup pemangku kepentingan berlandaskan hakikat kemitraan serta sukarelaan. Aspek lain yang dapat memberikan dampak atas laba yaitu *Good Corporate Governance*. Keberadaan GCG pada perusahaan, laba perusahaan akan menaikkan dan *image* perusahaan akan makin bagus. Hal tersebut disebabkan perusahaan menjadi lebih efisien, efektif, dan ekonomis guna mengolah kepemilikan atas harta dansumber daya dalam menggapai visi misi perusahaan dimana untuk mendapatkan keuntungan (Heriyanto & Mas'ud, 2016).

Penelitian tentang profitabilitas yang dikaitkan dengan *Corporate Social Responsibility, Green Accounting,* dan *Good Corporate Governance* telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yaitu (Amin & Lastanti, 2020); (Kholmi & Nafiza, 2022); (Alim & Puji, 2021); (Dewi & Wardani, 2022); (Oktaryani et al., 2020); (Rumapea, 2017); dan (Heriyanto & Mas'ud, 2016). Berdasarkan penelitian terdahulu diperoleh hasil tidak konstan, hingga mendorong penulis untuk melaksanakan penelitian ulang yang mengacu pada studi (Dewi & Wardani, 2022) dengan menambahkan satu variabel tentang Good Corporate Governance dari penelitian (Izdihar & Suryono, 2022).

2. Tinjauan Pustaka

Prinsip Agensi (Agency Theory)

Prinsip agensi atau teori keagenan merupakan suatu prinsip yang dipergunakan agar *good corporate governance* (GCG) mudah dipahami. Prinsip keagenan secara teoritis dikembangkan Jensen dan Meckling pada masa 1976. Prinsip ini mempelajari keterkaitan pihak pemegang saham (*principal*) dan pihak manajemen (*agent*) (Jensen & Meckling, 1976). Perspektif prinsip keagenan adalah acuan yang dipergunakan mengetahui permasalahan *earning management* serta *corporate governance*. Prinsip keagenan menyebabkan keterkaitan yang tidak simetris diantara pengelola dan pemilik, guna mengatasi keadaan keterkaitan yang tidak simetris itu maka butuh suatu prinsip yang disebut dengan *Good Corporate Governance* yang tujuannya yaitu meningkatkan kesehatan perusahaan.

Prinsip *Stakeholder* (Pemangku Kepentingan)

Prinsip pemangku kepentingan awalnya digagas dengan R. Edward Freeman di era 1984, dinyatakan pada prinsip ini akan melaksanakan sebuah upaya tidak hanya sekedar apabila adanya kebutuhan dari seorang individu tapi juga harus bisa memberi kegunaan bagi para pemangku kepentingan, prinsip ini juga memberikan gambaran kepada setiap pihak dari sebuah perusahaan untuk bertanggung jawab. Maka dari itu, keberadaan dari sebuah perusahaan dihubungkan dengan dorongan dan keikutsertaan para pemangku kepentingan.

Prinsip Legitmasi

Prinsip ini dikemukakan oleh Dowling dan Pfeffer tahun 1975 dimana dijelaskan tentang hubungan diantara masyarakat dengan perusahaan. Prinsip legitimasi adalah metode penataan perusahaan yang berpusat pada tendensi pada masyarakat, individu, ataupun golongan-golongan tertentu. Prinsip Legitimasi juga dikenal menjadi sebagai ikatan balas budi rakyat kepada perusahaan dan saling berhubungan satu dengan yang lain, maka dari itu hubungan rukun harus dapat terjalin supaya perusahaan dapat mengimplementasikan kegiatan secara berkesinambungan (Lindawati & Puspita, 2015).

Profitabilitas

Prinsip dari (Hermuningsih, 2013) mengemukakan bahwasannya laba memiliki tujuan agar dapat memberikan gambaran apa substansi usaha memiliki potensi atau harapan yang bagus di masa depan. Profitabilitas merupakan keandalan perusahaan guna memperoleh

keuntungan yang bersumber dari perolehan berhubungan dengan kegiatan modal, penjualan, ekuitas, dan harta berlandaskan fondasi penaksiran tertentu. Retun On Asset (ROA) memperlihatkan keandalan perusahaan dengan mempergunakan keseluruhan aktiva yang dipunyai perusahaan guna mendatangkan laba sesudah pajak (Sudana, 2011). Penggunaan ROA, membantu perusahaan bisa memperlihatkan pada investor betapa kapasitas perusahaan dalam memaksimalkan dalam menggunakan harta dengan mengoptimalkan keuntungan yang jadi target GCG supaya aset yang digunakan dapat dilaksanakan dengan efisien dan maksimal (OECD, 2004).

Green Accounting

IGreen Accounting merupakan sebuah pelaksanaan akuntansi untuk menjadigambaran tanggung jawab perusahaan atas dampak dari aktivitas pekerjaan dengan menambahkan dana lingkungan (*environmental costs*) pada tanggungan perusahaan (Indrawati & Rini, 2018). *Green Accounting* menjadi tahapan melakukan pengenalan, pengukuran nilai, melakukan pencatatan, merangkum, mengadukan dan mengungkap informasi tentang transaksi, objek, akibat dari kegiatan sosial, ekonomi, dan lingkungan perusahaan padamasyarakat, perusahaan itu sendiri serta lingkungan sekitar dalam melaporkan informasi akuntansi hingga bisa diberikan informasi yang sesuai pada implementasi informasi akuntansi pada tahapan menentukan keputusan(Lako, 2018).

***Corporate Social Responsibility* (CSR)**

Corporate Social Responsibility merupakan gambaran tanggung jawab perusahaan dalam memberi partisipasi pada pengembangan perekonomian dan memaksimalkan mutu hidup pemangku kepentingan berlandaskan konsep kemitraan serta sukarelaan. *Corporate Social Responsibility* serta merujuk pada imbas yang harus ditanggung sebuah perusahaan sebagai dampak dari ketetapan dan tindakan yang diambilnya untuk "membersihkan" keuntungan besar yang diperoleh.

Good Corporate Governance (GCG)

Good Corporate Governance mengutamakan pengelolaan risiko guna mencukupi maksud budang usaha perusahaan termasuk menjaga harta perusahaan dan meningkatkan kualitas investasi untuk memegang saham dalam kurun waktu yang panjang (Effendi, 2016). (McKinsey & Company, 2002) mengemukakan bahwasannya GCG merupakan keutamaan fokus utama investor untuk menyamakan potensi pertumbuhan serta kemampuan finansial, terutama bagi pasar yang sedang berkembang. Good Corporate Governance bertujuan untuk menghentikan penyalahgunaan sumber daya perusahaan dan mendorong pertumbuha perusahaan dengan membangun sistem pengendalian dan keseimbangan (Tertius & Christiawan, 2015). kepunyaan manajerial merupakan total saham yang dipunyai perusahaan, kepunyaan saham perusahaan oleh manajemen bisa menyamakan kebutuhan yang dipunyai oleh pemilik saham serta manager perusahaan yang diatur (Jensen & Meckling, 1976). Kepunyaan institusional adalah saham perusahaan yang dipunyai oleh institusi ataupun badan sama halnya dengan perusahaan investasi, perusahaan asuransi, serta kepunyaan institusi lainnya. Komite audit merupakan komite yang dibuat oleh dewan komisaris Perusahaan dimana dewan komisaris bertugas untuk mengangkat dan memberhentikan anggotanya. Anggota akan melaksanakan tugas untuk menunjang dalam melaksanakan audit yang diduga diperlukan melaksanakan manfaat direksi pada manjemen perusahaan (Mujiyati & Linuha, 2022).

3. Metode Penelitian

Studi ini mempergunakan macam studi kuantitatif dengan penggunaan data sekunder yang berikutnya akan dilaksanakan uji hipotesis. Studi ini bertujuan guna memahami dampak *Corporate Social Responsibility, Green Accounting,* dan *Good Corporate Governance* pada keuntungan pabrik yang tercantum pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2021. Populasi yang digunakan dalam studi ini merupakan dengan menggunakan perusahan

manufaktur yang tercantum di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2021. Data dikumpulkan menggunakan cara dokumentasi. Sampel studi ini dipilih menggunakan cara *Purposive Sampling.* Populasi studi ini diambil dari perusahaan-perusahaan manufaktur yang tercantum di BEI rentang tahun 2018-2021 yang standarnya telah terpenuhi dan ciri-ciri tertentu. Kapasitas sampel ditentukan adalah diantaranya yaitu:

1. Industri manufaktur yang tercantum di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021
2. Industri manufaktur yang memberitakan laporan keuangan setiap tahun secara berurutan kurun waktu 2018-2021
3. Industri manufaktur yang mempublikasikan laporan keberlanjutan (Sustainability report) secara berurutan kurun waktu 2018-2021
4. Industri maufaktur yang mendapatkan keuntungan positif kurun waktu 2018-2021

4. Hasil dan Pembahasan

Data penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu 4 tahun dari tahun 2018-2021. Data yang dipergunakan dalam studi ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan dan *sustainability report* perusahaan manufaktur tahun 2018-2019, yang didapatkan melalui website https://www.idx.co.id/id, serta situs sah dari setiap industri manufaktur.

Tabel 1 – Kapasitas Pengambilan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1	Industri manufaktur yang tercantum di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021	214
2	Industri manufaktur yang tidak memberitakan annual report sepanjang kurun waktu pengamatan	-58
3	Industri manufaktur yang tidak menerbitkan sustainability report sepanjang kurun waktu pengamatan	-140
4	Industri manufaktur yang menghadapi kerugian	-4
5	Industri manufaktur yang mempunyai PROPER sepanjang kurun waktu pengamatan	-2
Sampel Penelitian		**10**
Tahun Penelitian		**4**
Jumlah Sampel Penelitian		**40**

Sumber: Hasil Analisis Data, 2024

Statistik Deskriptif

Hasil pengujian variabel-variabel tersebut secara deskriptif terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2 – Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimal	Maximal	Rata-Rata	Std. Deviation
GA	38	3	5	3.55	.602
CSR	38	.280	.507	.39895	.047154
KM	38	0.00%	9.24%	0.9740%	2.85941%
KI	38	50.11%	86.65%	64.6616%	14.80214%
KA	38	3	4	3.18	.393
PROF	38	0.61%	44.68%	13.6011%	12.07133%
Valid N (listwise)	38				

Sumber: Hasil Analisis Data, 2024

Berlandaskan tabel IV.2 menunjukkan total sampel (N) sebanyak 38 data perusahaan selama tahun 2018-2021, dari masing-masing variabel dapat diinterpretasikan diantaranya yaitu:

1. Green Accounting (GA)

   Green Accounting mempunyai nominal *minimal* 3 dimiliki oleh perusahaan Astra International Tbk tahun 2018 dan 2020, industri Indocement Tunggal Prakarsa Tbk tahun 2018 dan 2020, perusahaan Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2018-2021, perusahaan Merck Tbk tahun 2019-2021, industri Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 2019-2021, perusahaan Phapros Tbk tahun 2018 dan tahun 2021, industri Unilever Indonesia Tbk tahun 2018 dan tahun 2020-2021. Nilai *maximum* sebesar 5 dimiliki oleh farmasi dan Industri Jamu dari Sido Muncul Tbk tahun 2020-2021. Nominal rata-rata yaitu 3,55 serta standar deviasi yaitu 0,602.
2. Corporate Social Responsibility (CSR)

   Corporate Social Responsibility mempunyai nominal terendah 0,28 dimiliki oleh perusahaan Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2018, sedangkan nominal tertinggi yaitu 0,507 dimiliki oleh industri Indocement Tunggal Prakarsa Tbk tahun 2021. Nominal rata-rata yaitu 0,39895 dan nominal standar deviasi yaitu 0,047154.
3. Kepemilikan Manajerial (KM)

   Kepemilikan manajerial memiliki nominal terendah (*minimum*) dengan jumlah 0,00% dipunyai dengan industri Indocement Tunggal Prakarsa Tbk tahun 2018-2021, industri Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2018-2021, industri Kalbe Farma Tbk tahun 2018-2021, industri Merck Tbk tahun 2019-2021, industri Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 2018-2021, industri Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk tahun 2018-2020, perusahaan Semen Indonesia (Persero) Tbk tahun 2018-2021, perusahaan Unilever Indonesia Tbk tahun 2018, tahun 2020, tahun 2021. Nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 9,24% dimiliki perusahaan Phapros Tbk tahun 2019. Nominal mean*n* 0,974% serta standar deviasi 2,85941%.
4. Kepemilikan Institusional (KI)

   Kepemilikan institusional mempunyai nominal terendah sejumlah 50,11% yang dipunyai industri Astra International Tbk tahun 2018-2021, sedangkan nilai *maximum* sejumlah 86,65% dimiliki perusahaan Merck Tbk tahun 2019-2021. Nominal rata-rata sejumlah 64,6616% dan nominal standar deviasi yaitu 14,80214%.
5. Komite Audit (KA)

   Komite audit mempunyai nominal terendah sejumlah 3 dipunyai perusahaan Indocement Tunggal Prakarsa Tbk tahun 2018-2021, perusahaan Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2018-2021, perusahaan Kalbe Farma Tbk tahun 2018-2021, perusahaan Merck Tbk tahun 2019-2021, industri Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 2018-2021, perusahaan Phapros Tbk tahun 2018-2021, perusahaan Farmasi dab Jamu Sido Muncul Tbk2018-2021, perusahaan Semen Indonesia (Persero) Tbk tahun 2020-2021, perusahaan Unilever Indonesia Tbk 2018 dan tahun 2020. Nominal paling tinggi dengan jumlah 4 dipunyai perusahaan Astra International Tbk tahun 2018-2021, perusahaan Semen Indonesia (Persero) Tbk tahun 2018-2019, perusahaan Unilever Indonesia Tbk tahun 2021. Nominal rata-rata yaitu 3,18 dan nominal standar deviasi yaitu 0,393.
6. Profitabilitas

   Profitabilitas mempunyai nominal terendah (*minimum*) yaitu 0,61% dipunyai oleh industri Phapros Tbk tahun 2021, sedangkan nominal tertinggi (*maximum*) yaitu 44,68% dipunyai oleh industri Unilever Indonesia Tbk tahun 2018. Nominal rata-rata (*mean*) yaitu 13,6011% dan nominal standar deviasi yaitu 12,07133%.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Pada uji ini, akan dinyatakan normal apabila nominal signifikansi lebih dari 0,05. Begitu pula sebaliknya, uji akan dinyatakan tidak normal apabila nominal signifikansi kurang dari 0,05 sehingga wajib dilaksanakan outlier data. Pengujian ini menggunakan Uji *Central Limit Theorem* (CLT). Uji CLT dikatakan normal jika n >30 atau nilai jumlah data >30.

Tabel 3 – Hasil Uji Normalitas

	N	Keterangan
Central Limit Theorem	38	Terdistribusi Normal

Sumber: Hasil Analisis Data, 2024

Untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau tidaknya maka dilaksanakan uji multikolinieritas menggunakan penilaian *variance inflation factor* (VIF) serta *tolerance value* pada model regresi yang diperoleh hasil Berdasarkan hasil pada tabel 4. Berdasarkan uji ini dapat diketahui dimana model regresi tidak mengalami multikolinieritas.

Tabel 4 – Hasil Uji Normalitas

Variabel	Persamaan 1		Keterangan
	Tolerance	VIF	
GA	0,872	1,147	Tidak Terbentuk Multikolinieritas
CSR	0,867	1,153	Tidak Terbentuk Multikolinieritas
KM	0,882	1,133	Tidak Terbentuk Multikolinieritas
KI	0,833	1,200	Tidak Terbentuk Multikolinieritas
KA	0,859	1,164	Tidak Terbentuk Multikolinieritas

Sumber: Hasil Analisis Data, 2024

Pengujian selanjutnya yaitu heteroskedastisitas yang mempergunakan uji *Spearman Rho* dengan menggunakan nominal signifikan > 5% ataupun 0,05 yang dapat dijelaskan pada tabel 5. Berlandaskan hasil uji dibawah ini dapat dianalisis bahwasannya seluruh variabel mempunyai nilai Sig (2-*tailed*) >0,05. Maka kesimpulannya yaitu studi ini tidak terbentuk heteroskedastisitas.

Tabel 5 – Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Asym	Keterangan
	sig. (2-*tailed*)	
GA	0,474	Tidak Terbentuk Heteroskedastisitas
CSR	0,935	Tidak Terbentuk Heteroskedastisitas
KM	0,743	Tidak Terbentuk Heteroskedastisitas
KI	0,961	Tidak Terbentuk Heteroskedastisitas
KA	0,897	Tidak Terbentuk Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Analisis Data, 2024

Pengujian selanjutnya yaitu uji autokorelasi yang berguna untuk memahami tersedia tidaknya kesalahan persepsi klasik autokorelasi ataupun interelasi yang terbentuk diantara residual ketika mengamati hal lain pada bentuk regresi. Studi ini mempergunakan perangkat uji autokorelasi Run-test. Hasil pengujian dapat dipantau berdasarkan tabel 6. Berlandaskan perhitungan tersebut bisa diketahui bahwa nominal Asymp. Sig (2-tailed) yaitu 0,869. Simpulan dari hasil perhitungan tersebut adalah nilai Asymp. Sig (2- tailed) 0,591 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwasannya data yang ada pada studi ini tidak terbentuk autokorelasi.

Tabel 6 – Hasil Uji Autokorelasi

	Test Value	Asymp. Sig (2-*tailed*)	Keterangan
Run Test	-0,10800	0,869	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber: Hasil Analisis Data, 2024,

Uji Hipotesis

Tabel 7 – Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-35,471	20,833		-1,703	0,098
	GA	2,759	2,481	0,138	1,112	0,274
	CSR	-6,583	31,738	-0,026	-0,207	0,837
	KM	-0,557	0,519	-0,132	-1,073	0,291
	KI	0,598	0,103	0,734	5,799	0,000
	KA	1,178	3,829	0,038	0,308	0,760

Sumber: Hasil Analisis Data, 2024

Berlandaskan tabel 7 bahwasannya secara statistik dapat diinterpretasikan diantaranya yaitu:

a. Nominal konstanta yaitu sejumlah -35,471 maknanya jika seluruh variabel independen bernilai nol (0), maka nilai dependen (profitabilitas) adalah -35,471.
b. Nilai koefisien regresi variabel green accounting yaitu 2,759 dan berlambang positif. Hal tersebut memaparkan apabila green accounting mengalami kenaikan sebesar 1, maka nilai variabel profitabilitas naik sejumlah 2,759 dengan pendapat variabel independent lainnya bernilai konstan.
c. Nominal koefisien regresi variabel corporate social responsibility menunjukkan nilai -6,583 dan bertanda negatif. Hal ini menunjukkan apabila corporate social responsibility mengalami kenaikan sampai keuntungan akan mendapat penurunan dengan pendapat variabel independen lain yang konstan.
d. Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial menunjukkan nilai -0,557 dan bernilai negatif. Hal ini menunjukkan apabila kepemilikan manajerial mengalami kenaikan sampai keuntungan akan mendapat penurunan dengan pendapat variabel independen lain yang konstan.
e. Nominal koefisien regresi variabel kepemilikan institusional menunjukkan nilai 0,598 dan bertanda positif. Hal ini dapat diinterpretasikan setiap kenaikan kepemilikan institusional sampai nominal keuntungan terus naik dengan pendapat variabel independen lain yang konstan.
f. Nominal koefisien variabel komite audit menunjukkan nilai 1,178 dan bertanda positif. Dapat diinterpretasikan apabila komite audit mengalami kenaikan maka nilai variabel profitabilitas semakin meningkat dengan pendapat variabel independen lain yang konstan.

Tabel 8– Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3091.214	5	618.243	8.600	.000[b]
	Residual	2300.314	32	71.885		
	Total	5391.528	37			

Sumber: Hasil Analisis Data, 2024

Berlandaskan hasil uji simultan F pada tabel IV.8 dapat dipahami bahwasannya nominal signifikansi yaitu 0,000. Sehingga nominal signifikansi yang diciptakan dari uji simultan F ini < 0,05. Maka kesimpulanya yaitu bentuk regresi berganda telah mencukupi persyaratan dan bisa disebut menjadi fit model regression.

Tabel 9– Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-35,471	20,833		-1,703	0,098
	GA	2,759	2,481	0,138	1,112	0,274
	CSR	-6,583	31,738	-0,026	-0,207	0,837
	KM	-0,557	0,519	-0,132	-1,073	0,291
	KI	0,598	0,103	0,734	5,799	0,000
	KA	1,178	3,829	0,038	0,308	0,760

Berlandaskan tabel 9 didapatkan hasil diantaranya yaitu:

1. Variabel *green accounting* mempunyai nominal signifikansi yaitu 0,274 yang artinya > 0,05 atau 5%. Kesimpulannya hipotesis 1 ditolak, maka dapat diartikan *green accounting* tidak berdampak pada profitabilitas.
2. Variabel *corporate social responsibility* mempunyai nominal signifikansi yaitu 0,837 yang artinya > 0,05 atau 5%. Kesimpulannya hipotesis 2 ditolak, maka dapat diartikan *corporate social responsibility* tidak berdampak pada profitabilitas.
3. Variabel kepemilikan manajerial mempunyai nominal signifikansi yaitu 0,291 yang artinya >0,05 atau 5%. Kesimpulannya hipotesis 3 ditolak, maka dapat diartikan kepemilikan manajerial tidak berdampak pada profitabilitas.
4. Variabel kepemilikan institusional mempunyai nominal signifikansi yaitu 0,000 yang artinya <0,05 atau 5%. Kesimpulannya hipotesis 4 diterima, maka dapat diartikan kepemilikan institusional berdampak pada profitabilitas.
5. Variabel komite audit mempunyai nominal signifikansi yaitu 0,760 yang artinya >0,05 atau 5%. Kesimpulannya hipotesis 5 ditolak, maka dapat diartikan komite audit tidak berdampak pada profitabilitas.

a. Dampak Green Accounting pada Profitabilitas

Berlandaskan uji t diketahui babwa variabel green accounting mempunuai nominal signifikansi yaitu 0,274 yang berarti > 0,05 atau 5%. Maka dari itu hipotesis pertama ditolak, yang dinyatakan bahwasannya green accounting tidak berdampak pada keuntungan indusri manufaktur yang rercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Artinya secara empiris masalah Green Accounting, sebagai suatu metode akuntansi yang memperhitungkan dampak lingkungan dari kegiatan operasional perusahaan, justru tidak mempengaruhi profitabilitas. studi ini tidak sama dengan studi (Chasbiandani et al., 2019), (Erlangga et al., 2021), (Dwicahyanti & Priono, 2021) yang menyatakan bahwa green accounting berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa investasi dalam praktik-praktik ramah lingkungan dapat meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi biaya jangka panjang. Akan tetapi, pada kenyataannya hasil empiris tidak selalu menunjukkan hubungan yang kuat antara green accounting dan profitabilitas. Penelitian ini selaras dengan studi (Kholmi & Nafiza, 2022), (Lestari et al., 2019) yang menyatakan green accounting tidak mempunyai dampak pada keuntungan perusahaan.

b. Dampak Corporate Social Responsibility pada Profitabilitas

Berlandaskan uji hipotesis yang telah dilaksanakan mengemukakan nominal Sig. yaitu 0,837 dimana > 0,05. Maka kesimpulannya adalah variabel CSR (X2) tidak berdampak signifikan pada Profitabilitas (Y) Oleh karena itu dapat disimpulkan hipotesis dua dalam studi ini ditolak. Perusahaan mengungkapkan corporate social responsibility melalui sustainability report sesuai standar yang dipublikasikan oleh GRI. Berdasarkan hasil penelitian terhadap perusahaan manufaktur selama empat tahun observasi belum mampu memperlihatkan hasil yang maksimum. Hal ini diidentifikasi dengan tidak semua industri mengatakan sustainability report sesuai dengan dasar yang diterbitkan oleh GRI, tidak seluruh industri manufaktur mengungkapkan sustainability report setiap tahunnya. Dengan demikian corporate social responsibility yang diungkapkan melalui sustainability report tidak memberikan pengaruh terhadap profitabilitas. Hasil studi ini bertolak belakang dengan studi terdahulu yang dilaksanakan (Rosdwianti et al., 2016), (Gara, 2020), (Dewi & Narayana, 2020) yang menyatakan corporate social responsibility berdampak pada profitabilitas.

c. Dampak Kepemilikan Manajerial pada Profitabilitas

Berlandaskan hasil uji t diketahui nilai variabel kepemilikan manajerial memiliki nominal signifikansi yaitu 0,291 yang artinya > 0,05 atau 5%. Maka d kesimpulannya adalah variabel kepemilikan manajerial tidak berdampak pada profitabilitas. Jadi kesimpulannya hipotesis ketiga ditolak. Dalam penelitian ini mengemukakan bahwasannya tidak ada keterkaitan signifikan yang teruji antara kepemilikan manajerial dan profitabilitas dalam konteks yang diteliti. Faktor-faktor seperti kompleksitas dinamika kepemilikan saham, perbedaan strategi manajemen, dan variabilitas kondisi pasar dapat memengaruhi hubungan antara kepemilikan manajerial dan profitabilitas dalam keadaan yang tidak sana. Hasil studi ini sesuai dengan studi (Oktaryani et al., 2020) menyatakan bahwasannya kepunyaan manajerial tidak berdampak pada profitabilitas. Tapi penelitian ini bertolak belakang dengan studi (Mirza et al., 2016) yang mengatakan kepemilikan manajerial berdampak pada profitabilitas.

d. Dampak Kepemilikan Institusional pada Profitabilitas

Berlandaskan uji hipotesis diketahui nilai variabel kepunyaan institusional memiliki nilai signifikansi yaitu 0,000 yang berarti < 0,05 atau 5%. Kesimpulannya hipotesis keempat diterima, artinya kepemilikan institusional berdampak pada profitabilitas. Menurut Teori Agensi, manajer memiliki insentif untuk bertindak sesuai dengan kepentingan pribadi mereka, yang mungkin tidak selalu sejalan dengan kepentingan pemegang saham. Namun, dengan adanya kepemilikan institusional yang signifikan, manajer akan lebih berada di bawah pengawasan yang ketat, karena institusi-institusi ini memiliki sumber daya dan akses informasi yang memungkinkan mereka untuk melakukan pengawasan yang efektif. Hasil penelitian ini sesuai dengan studi (Rimardhani et al., 2016) yang mengatakan bahwasannya kepunyaan manajerial berdampak pada profitabilitas sebab jumlah saham yang kepunyaan institusional miliki akan menaikkan pengawasan menjadi makin tinggi terhadap manajer untuk mengoptimalkan profitabilitas.

e. Dampak Komite Audit pada Profitabilitas

Hasil yang didapat pada hasil uji hipotesis yang sudah dilaksanakan mengatakan nominal Sig. yaitu 0,760 nominal tersebut > 0,05. Kesimpulannya bahwasannya variabel komite audit tidak berdampak pada profitabilitas. Kesimpulannya hipotesis kelima pada studi ini ditolak. Teori agensi mengatakan bahwasannya keberadaan komite audit yang kuat dapat membantu meminimalisir konflik keagenan diantara meneger dengan pemilik saham. Komite audit yang efektif diharapkan dapat menaikkan mutu informasi keuangan yang disajikan, mengurangi risiko kecurangan, dan meningkatkan transparansi perusahaan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan yang terbukti antara variabel komite audit dan profitabilitas. Artinya

keberadaan Komite audit bukan menjadi penentu besar kecilnya profitabilitas. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti komposisi dan kualitas anggota komite audit, efektivitas pelaksanaan tugas komite audit, serta kompleksitas dinamika internal perusahaan. Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian (Anjani & Yadnya, 2017) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap profitabilitas.

6. Penutup

Berdasarkan pengujian secara statistik yang dilakukan, didapat kesimpulan bahwa Hasil yang didapat pada hasil uji hipotesis yang telah dilakukan menyatakan nilai Sig. sebesar 0,274 yang dimana lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Green Accounting tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Kesimpulannya hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak. Hasil yang didapat pada hasil uji hipotesis yang telah dilakukan menyatakan nilai Sig. sebesar 0,837 yang dimana lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Corporate Social Responsibility tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Kesimpulannya hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak. Hasil yang didapat pada hasil uji hipotesis yang telah dilakukan menyatakan nilai Sig. sebesar 0,291 yang dimana lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Kesimpulannya hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak. Hasil yang didapat pada hasil uji hipotesis yang telah dilakukan menyatakan nilai Sig. sebesar 0,000 yang dimana lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap profitabilitas. Kesimpulannya hipotesis keempat dalam penelitian ini diterima. Hasil yang didapat pada hasil uji hipotesis yang telah dilakukan menyatakan nilai Sig. sebesar 0,760 yang dimana lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Komite Audit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Kesimpulannya hipotesis kelima dalam penelitian ini ditolak.

Daftar Pustaka

Alim, M., & Puji, W. (2021). *Pengaruh Implementasi Green Accounting, Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Profitabilitas Perusahaan*. *1*(1).

Amin, C., & Lastanti, H. S. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Dan Value Creation Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, *0832*(September), 337–362.

Celvin, H., & Gaol, R. L. (2015). *Pengaruh Pengungkapan Coorporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *1*(2), 139–166.

Chasbiandani, T., Rizal, N., & Satria, I. (2019). Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabitas Perusahaan Di Indonesia. *Accounting and Financial Review*, *2*(2), 126–132.

Dewi, P. P., & Narayana, E. (2020). Implementasi Green Accounting, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*.

Dewi, P. P., & Wardani, I. G. A. D. S. (2022). *Green Accounting , Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Profitabilitas Perusahaan Manufaktur*. *32 No. 5*, 1117–1128.

Dwicahyanti, R., & Priono, H. (2021). Pengaruh Penerapan Akuntansi Lingkungan & Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Serta Pengungkapan Informasi Lingkungan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Syntax Transformation*, *2*(6).

Effendi, M. A. (2016). *The Power Of Good Corporate Governance* (Edisi Kedu). Salemba Empat.

Erlangga, C. M., Fauzi, A., & Sumiati, A. (2021). Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas. *Akuntanbilitas*. https://api.semanticscholar.org/CorpusID:237931650

Gara, R. (2020). The Effect Of Corporate Social Responsibility Disclosure On Company Profitability And Reputation: Evidence Of Listed Firms In Indonesia. *Jurnal Accountability*, *9*(1), 8–15.

Heriyanto, S., & Mas'ud, I. (2016). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Effect of Good Corporate Governance to The Profitability of Company (Study on Manufacturing Company Listed in*.

Hermuningsih, S. (2013). *Pengaruh Profitabilitas , Growth Opportunity , Sruktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik di Indonesia*. *16*(2).

Indrawati, N. M., & Rini, I. G. A. I. S. (2018). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Badan Rumah Sakit Umum Daerah (BRSUD) Tabanan. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, *9*(2), 85–95. https://doi.org/10.22225/kr.9.2.480.85-95

Izdihar, A., & Suryono, B. (2022). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *1*, 1–19.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, *3*, 305–360.

Kholmi, M., & Nafiza, S. A. (2022). *Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2019)*. *6*(1). https://doi.org/10.18196/rabin.v6i1.12998

Lako, A. (2018). *Conceptual Framework of Green Accounting *. May*.

Lestari, R., Nadira, F. A., Nurleli, & Helliana. (2019). *Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI Tahun 2015-2017)*. *20*(2), 124–131.

Lindawati, A. S. L., & Puspita, M. E. (2015). Corporate Social Responsibility: Implikasi Stakeholder Dan Legitimacy Gap Dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, *6 No 1*, 157–174. https://doi.org/10.18202/jamal.2015.04.6013

McKinsey, & Company. (2002). *Global Investor Opinion Survey 2002: Key Findings*.

Mirza, R., Zulbahridar, & Ilham, E. (2016). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas melalui Moderating Struktur Modal pada Perusahaan Food And Beverages yang Terdaftar di Bei Periode 2010-2013*. *3*(1), 2078–2091.

Mujiyati, & Linuha, O. I. (2022). How About Good Corporate Governance , Size , Leverage , Financial Performance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, *Vol.7 No.*, 93–99.

OECD. (2004). *The OECD Principles of Corporate Governance*. Organization for Economic Co_operation and Development (OECD) Publications Service.

Oktaryani, G. A. S., Mannan, S. S. A., & Putra, I. N. N. A. (2020). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia)*. *6*, 87–94.

Rimardhani, H., Hidayat, R. R., & Dwiatmanto. (2016). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, *31*(1), 167–175.

Rosdwianti, M. K., Dzulkirom, M., & Zahroh. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013). *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 16–22.

Rumapea, M. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, *1*, 45–56.

Sudana, I. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Erlangga.

Tertius, M. A., & Christiawan, Y. J. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Keuangan. *Business Accounting Review*, *Vol 3*.